

Pelatihan Literasi Media Digital sebagai Penanggulangan Dampak Negatif Internet pada Ketahanan Keluarga

Putri Limilia¹, Benazir Bona Pratamawaty²

^{1,2}Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Jl. Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

p.limilia@unpad.ac.id

Abstract— *The development of information and communication technology had two effects to its user i.e. positive and negative. One of damaging effects is a bad content which could be harmful for its users. It could change nation's value and identities. Moreover, the development could evoke social change and endanger family's psychological social resilience. For example, when family used technology, the intensity of family communication was declining. Society, especially parents, should have media digital literacy skill to prevent their family from the damaging effects. This training consists of several steps, i.e.: (1) survey; (2) module creation; (3) training; and (4) evaluation. The training produced a knowledge about the type of negative content on internet. It also produces awareness among participants about their role in preventing negative effects. Furthermore, they also got a new skill in complaining negative content from social media.*

Keywords— *digital media literacy, family resilience, adolescent family coaching, the complaint of negative content*

Abstrak— *Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga negatif bagi penggunanya. Salah satu dampak negatif yang sangat dikhawatirkan adalah konten-konten negatif yang dapat merusak nilai-nilai dan identitas bangsa. Selain itu, perkembangan tersebut juga dapat menimbulkan perubahan sosial dan mengancam ketahanan sosial psikologis sebuah keluarga. Misalnya saja dengan adanya teknologi, komunikasi orangtua dan anak secara tetap mulai berkurang intensitasnya. Masyarakat, khususnya orangtua, perlu dibekali dengan keterampilan literasi media digital agar dapat membentengi anak dari dampak negatif. Metode yang digunakan dalam pelatihan literasi media ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (1) survei; (2) pembuatan modul; (3) pelatihan; (4) evaluasi. Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa, pasca pelatihan, pengetahuan peserta mengenai dampak negatif internet bertambah. Peserta mulai menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif. Selain itu, peserta juga berhasil memiliki keterampilan baru dalam melakukan aduan konten negatif di setiap media sosial.*

Kata Kunci— *literasi media digital, ketahanan keluarga, bina keluarga remaja, aduan konten negatif*

I. PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga merupakan langkah awal dalam menciptakan ketahanan bangsa. Puspitawati mengungkapkan bahwa ketika ketahanan keluarga rapuh maka ketahanan bangsa akan terancam. Hal tersebut karena keluarga berperan dalam menghasilkan calon penerus bangsa. Apabila ketahanan keluarga lemah maka keluarga akan menghasilkan generasi yang kurang berkualitas. Pada akhirnya, bangsa akan dipimpin oleh generasi kurang berkualitas.

Salah satu komponen dari ketahanan keluarga adalah ketahanan sosial psikologis. BP3AKB mendefinisikan ketahanan sosial psikologis sebagai kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Puspitawati yang mengutip Otto (1998) menyebutkan salah satu komponen ketahanan keluarga adalah kemampuan pengasuhan dan perawatan dalam tumbuh kembang anak.

Di samping itu, Puspitawati juga menyebutkan terdapat beberapa jenis ancaman yang dapat mengancam ketahanan keluarga yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada era digital, jenis ancaman yang sangat gencar datang dari aspek sosial psikologi. Ancaman aspek sosial psikologis merupakan tekanan yang berasal dari luar keluarga terkait stabilitas dan permasalahan sosial masyarakat.

Keluarga dituntut untuk tetap memperkuat ketahanan keluarganya ditengah gempuran informasi dari internet yang dapat berdampak pada ketahanan psikologis keluarga. Ketahanan sosial psikologis (KSP) merupakan salah satu komponen penting dari ketahanan keluarga. Apabila keluarga hanya memiliki ketahanan secara ekonomi tetapi tidak memiliki ketahanan secara sosial psikologis maka keluarga tersebut tidak akan bahagia dan secara perlahan akan mengikis ketahanan keluarga yang ada. Sebagai contoh, orangtua yang hanya sibuk bekerja di luar rumah mencari nafkah tidak akan menciptakan kebahagiaan bagi keluarganya apabila tidak diimbangi dengan hubungan emosional yang baik dengan anak.

KSP menjadi salah satu isu yang penting di era digital. Hal tersebut karena kemunculan teknologi menimbulkan perubahan sosial baik di tingkat masyarakat maupun di tingkat keluarga. Misalnya saja dengan adanya teknologi, komunikasi orangtua dan anak secara tetap mulai berkurang intensitasnya. Selain itu, anak juga lebih mudah terpapar oleh nilai-nilai luar yang bersifat merusak tanpa dapat diketahui langsung oleh orangtua.

Dalam rangka menanggulangi besarnya ancaman terhadap ketahanan psikologis keluarga pada era digital melalui konten-konten negatif di internet, penulis menawarkan solusi berupa pelatihan literasi media digital yang dapat membentuk kemampuan bagi orangtua dalam mengoperasikan perangkat digital. Selain itu, pelatihan ini juga akan membentuk kemampuan orangtua dalam memantau aktifitas berbahaya anak remaja di dunia digital.

Kegiatan ini bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat khususnya BP3AKB yang membawahi bidang Motekar Ketahanan Keluarga. Penulis memilih bekerjasama dengan BP3AKB karena bidang kajian yang sama dan sebelumnya peneliti telah melakukan kerjasama di bidang penelitian dengan mereka. Sehingga, kerjasama di bidang PKM ini akan saling membantu tugas dan fungsi masing-masing pihak.

Kelompok sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu yang tergabung kedalam kelompok binaan motekar ketahanan keluarga. Kelompok motekar merupakan kumpulan ibu-ibu yang aktif dalam membuat perubahan di lingkungannya, terutama terkait upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja, melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja.

Di setiap kecamatan, terdapat satu motekar dengan beberapa keluarga binaan yang pengelolaanya berada langsung di bawah pemerintah daerah. Motekar secara rutin mengadakan kegiatan yang dapat membantu menambah informasi dan pengetahuan orangtua seputar ketahanan keluarga. Informasi tersebut tidak hanya terbatas kepada pengasuhan yang bersifat materil (fisik) tetapi juga non-materil seperti membangun kesehatan emosional dan hubungan yang baik antara orangtua dan anak remaja.

Peran motekar yang begitu strategis di dalam masyarakat membuat penulis tertarik untuk menjadikan mereka sebagai kelompok sasaran. Selain itu, motekar juga memiliki rencana program yang sama terkait media digital. Motekar menganggap bahwa penting bagi mereka untuk mengedukasi ibu-ibu mengenai media digital agar tidak ketinggalan dari anak-anaknya. Posisi mereka sebagai opinion leader di masyarakat juga memberikan keuntungan yang besar dalam kerjasama ini. Karena mereka dapat mendiseminasikan manfaat pelatihan ini kepada masyarakat yang lebih luas.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: (1) Menciptakan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital (telpon pintar, internet, dll) pada ibu-ibu di Kota Cimahi; (2) Menciptakan kemampuan dalam melakukan pengawasan terhadap aktifitas online anak remaja pada ibu-ibu di Kota Cimahi.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode one day workshop. Penulis memilih pelatihan karena metode ini memberikan kesempatan kepada para peserta untuk langsung melakukan praktik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini cocok dengan karakteristik kelompok sasaran yang tidak lagi muda dan mudah untuk belajar sendiri tanpa pendampingan.

TABEL 1.
TAHAPAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Masyarakat
1	Survei dan pemetaan kemampuan awal peserta	Merumuskan instrumen untuk mengukur kemampuan peserta	Membantu melakukan survei	Masyarakat menyediakan waktu dan tempat untuk melakukan survei
2	Pembuatan Modul Literasi Media Digital	Pembuatan konten modul literasi media digital berdasarkan hasil survei	Membantu dalam proses <i>layouting</i> modul literasi media digital	Masyarakat melakukan verifikasi terhadap modul dari segi tata bahasa
3	Pelatihan			
	Pengenalan fungsi telpon pintar	Memberikan materi dan melakukan demo	Mendampingi peserta ketika melakukan praktik	Masyarakat mengikuti workshop
	Pengenalan media sosial	Memberikan materi dan melakukan demo	Mendampingi peserta ketika melakukan praktik	Masyarakat mengikuti workshop
	Pengenalan aplikasi pemantauan aktifitas online anak	Memberikan materi dan melakukan demo	Mendampingi peserta ketika melakukan praktik	Masyarakat mengikuti workshop
4	Evaluasi	Memandu pengisian lembar evaluasi	Menyebarkan lembar evaluasi	Masyarakat mengisi lembar evaluasi

TABEL 1
INDIKATOR KEBERHASILAN KEGIATAN (UTAMA DAN PENUNJANG)

No	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian Setelah Kegiatan
1	Kemampuan mengoperasikan telpon pintar secara optimal	Penggunaan telpon pintar hanya untuk telpon dan sms	Telpon pintar dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan
2	Kemampuan mengoperasikan media sosial	Tidak memiliki akun media sosial Penggunaan media sosial yang tidak positif	Memiliki akun di beberapa media sosial Dapat menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan
3	Kemampuan mengoperasikan aplikasi untuk pemantauan aktivitas online anak	Tidak mengetahui aplikasi untuk pemantauan aktivitas online anak	Dapat mengoperasikan aplikasi pemantauan aktivitas online anak

III. HASIL PEMBAHASAN

Tahapan pertama dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan survei terkait keterampilan literasi informasi dan media yang dimiliki oleh ibu-ibu motekar dan kadernya. Tujuan survei ini adalah untuk melakukan pemetaan terhadap kemampuan penggunaan telepon seluler dan internet. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada dua puluh lima orang ibu-ibu.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu sudah memiliki telepon seluler yang terkoneksi internet. Telepon seluler tersebut digunakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti berkomunikasi, mencari informasi, hiburan, dan lain-lain. Rata-rata konsumsi pulsa internet yang dihabiskan per bulannya adalah Rp50.000-100.000.

Sebagian besar ibu-ibu mengakses telepon seluler lebih dari dua jam per hari bahkan ada yang mengakses selama enam jam per hari. Aktivitas online yang sering dilakukan adalah membuka facebook, melakukan percakapan melalui aplikasi whatsapp dan BBM. Rerata ibu-ibu membuka facebook untuk melihat status atau aktivitas yang diunggah oleh teman-temannya. Sementara itu, whatsapp dan BBM hanya dijadikan sarana untuk berkomunikasi.

Wawancara mendalam yang penulis lakukan menemukan bahwa ada beberapa ibu yang menggunakan media sosial hanya disaat diperlukan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidakmampuan dalam menggunakan aplikasi tersebut dan terbatasnya kuota internet yang dimiliki.

Survei pendahulu juga menemukan bahwa rata-rata akun media sosial ibu-ibu dibuatkan oleh anak-anak mereka. Bahkan, tak jarang dalam pengoperasian mereka juga meminta bantuan anak-anaknya. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas bahwa anak-anak memiliki kemampuan yang lebih tinggi bila dibandingkan

dengan ibu dalam menggunakan internet. Hal ini juga diperkuat dengan komentar ibu-ibu yang mengakui bahwa anak-anak mereka jauh lebih pintar dalam mengoperasikan internet dan aplikasi lainnya.

Hasil survei tersebut menjadi bahann rujukan oleh penulis dalam pembuatan materi pelatihan. Ada beberapa poin penting hasil survei yang dipandang penting untuk disampaikan dalam kegiatan PKM, yaitu: (1) Tata cara pencarian informasi melalui mesin pencari google; (2) Tata cara pembuatan akun di email, facebook, instagram, dan youtube; (3) Tata cara pengaturan privasi akun di email, facebook, instagram, dan youtube; (4) Tata cara aduan konten negatif di email, facebook, instagram, dan youtube. Keempat poin di atas dikemas dalam sebuah video tutorial dan buku saku yang akan ditayangkan dan diputar pada saat pelaksanaan.

Kegiatan PKM diselenggarakan pada tanggal 12 September 2017. Penyelenggaraan bekerjasama dengan Dinas BP3AKB Provinsi Jawa Barat. Peserta dari kegiatan ini adalah ibu-ibu kader motekar kelurahan Cigugur Tengah yang berjumlah 20 orang. Kegiatan diselenggarakan di kantor RW 3.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak BP3AKB, Kepala Desa, dan pelaksana. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi dari pelaksana. Penyampaian materi diawali dengan pemutaran video yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan internet di kalangan remaja serta aktivitas online yang mereka lakukan.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembimbingan peserta dalam melakukan aduan konten dari setiap media sosial yang ada. Bagi peserta yang belum memiliki akun di media sosial, maka mereka akan diajarkan terlebih dahulu cara pembuatan akun.

Selama pelatihan berlangsung, peserta terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahapan yang diajarkan. Peserta dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh pemateri. Sambil sesekali meminta bantuan pendamping (mahasiswa) untuk membimbing mereka secara langsung. Selama pelaksanaan kegiatan, pelaksana tidak menemukan kendala yang terlalu berarti. Sehingga, kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan efisien.

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta dapat melakukan aduan konten negatif melalui akun media sosial masing-masing. Selain itu, setiap peserta juga memiliki kesadaran untuk terus mendampingi anak ketika sedang mengakses internet. Kegiatan PKM diakhiri dengan pembagian CD yang berisi video aduan konten negatif dan buku “sehat bermedia sosial” kepada ibu-ibu kader motekar dan dinas BP3AKB.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan PPM yang berjudul “Pelatihan Literasi Media Digital sebagai Penanggulangan Dampak Internet pada Ketahanan Keluarga di Kota Cimahi” sangat perlu diselenggarakan. Hal tersebut karena, hasil survei menyebutkan bahwa ibu-ibu di Kota Cimahi sudah memiliki kemampuan dalam menggunakan internet dan perangkatnya. Hanya saja, mereka belum dapat memanfaatkannya dengan optimal sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, mereka juga belum mengetahui upaya yang harus dilakukan guna menangkal dampak negatif internet terhadap anak-anaknya.

Pelaksanaan kegiatan PPM ke depannya diharapkan dapat menjangkau massa yang lebih luas. Selain itu, perlu adanya pengembangan materi kepada tingkatan yang lebih lanjut mengingat aduan konten hanya salah satu tahapan dalam menciptakan perilaku sehat bermedia sosial. Pengembangan materi juga harus diiringi dengan metode pelatihan yang juga dibuat bertingkat sesuai dengan kemampuan setiap peserta.

Kegiatan PPM kedepannya juga diharapkan dapat merangkul berbagai pihak terkait seperti Dinas Komunikasi dan Informasi, Komnas Perlindungan Anak, dan lain-lain. Hal ini agar dampak dari kegiatan PPM dapat menjangkau masyarakat luas dan dapat berjalan secara berkelanjutan secara otonom.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adimihardja, Kusnaka, Hikmat, Harry. 2004. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- [2] Adimihardja, Kusnaka, Hikmat, Harry. 2004. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora Utama Press. Bandung.

- [3] Livingstone, Sonia. 2009. *Children and the Internet*. United Kingdom: Polity Press
- [4] APJII. (2016). *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta.
- [5] Karg, T., & Braesel, S. (2017). *Edition DW Akademie. Media and information literacy: A practical guidebook for trainers*. (H. Walsh, Ed.). Germany: Deutsche Welle.
- [6] Limilia, P. (2016). *Peran Fitur Anonim Media Sosial dalam Keputusan Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja*. Jakarta: Serikat Pekerja Pers.
- [7] UNESCO. (2013). *Global Media and Information literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*. Paris: UNESCO. https://doi.org/ISBN_978_92_3_001221_2
- [8] Unicef. (2011). *Adolescence an Age of Opportunity*. Unicef. <https://doi.org/423>
- [9] Van Dijk, J. A. G. M., & Van Deursen, A. J. A. . (2014). *Palgrave Macmillan's Digital Education and Learning Series Editors* :
- [10] van Dijk, J. A. G. M., & van Deursen, A. J. A. M. (2014). Digital Skills. <https://doi.org/10.1057/9781137437037>
- [11] Buckingham, David. 2007. *Digital Media Literacies: Rethinking Media Education in the Age of the Internet*. Research in Comparative and International Education, Volume 2, Number 1, 2007.
- [12] Buckingham, David. 2006. Defining Digital Literacy What Do Young People Need to Know About Digital Media? Digital Kompetanse, | 4-2006 | Vol. 1 | Side 263–276
- [13] Cho, Chang-Hoan. Cheon, Hongsik John. 2005. *Children's Exposure to Negative Internet Content: Effects of Family Context*. Journal of Broadcasting & Electronic Media, Vol.49, No. 4.
- [14] Saleh, Baso. *Motif Penggunaan Internet Dikalangan Remaja di Kota Makassar*. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa. Vol 17, No 1: April 2014
- [15] Umeogu, Bonachristus. Ojiakor, Ifeoma. 2014. *The Internet Communication and the Moral Degradation of the Nigerian Youth*. International Journal of Computer and Information Technology, Volume 03 – Issue 02, March 2014
- [16] Çoklar, A. N., Yaman, N. D., & Yurdakul, I. K. (2017). *Information literacy and digital nativity as determinants of online information search strategies*. Computers in Human Behavior, 70, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.050>
- [17] Curtis, A. C. (2015). *Defining Adolescence*. Journal of Adolescent and Family Health, 7(2), 1–39. Retrieved from <http://scholar.utc.edu/jafh%5Cnhttp://scholar.utc.edu/jafh/vol7/iss2/2>
- [18] Dingli, A., & Seychell, D. (2015). *The New Digital Natives Cutting. The New Digital Natives: Cutting the Chord*. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-46590-5>
- [19] Helsper, E. J., & Eynon, R. (2010). *Digital natives: Where is the evidence?* British Educational Research Journal, 36(3), 503–520. <https://doi.org/10.1080/01411920902989227>
- [20] Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- [21] Topaloglu, M., & Tekkanat, E. (2015). *Identifying the Usage of Information Technologies and Literacy Levels*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 182, 574–583. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.784>
- [22] Angie Guan, Shu-Sha. Subrahmanyam, Kaveri. 2009. *Youth Internet Use: Risks and Opportunities*. Curr Opin Psychiatry. 2009;22(4):351-356.
- [23] APJII. 2016. *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2016*. <https://apjii.or.id/survei2016>
- [24] Ceulemans, Pauline, W. 2012. *The Impact of Technology on Social Behavior*. <http://www2.uwstout.edu/content/lib/thesis/2012/2012ceulemansp.pdf>
- [25] Puspitawati, Herien. *Kegiatan Sosial dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga*. <https://herienpuspitawati.files.wordpress.com/2015/05/2014-kemensos-ketahanan-keluarga-21-ags-rev.pdf>

- [26] Leigh Le, Jaime. 70% of Teens Hide Their Online Behavior from Their Parents, McAfee Reveals What U.S. Teens are Really Doing Online, and How Little Their Parents Actually Know. <http://www.mcafee.com/us/about/news/2012/q2/20120625-01.aspx>
- [27] Kalil, Ariel. 2003. *Family Resilience and Good Child Outcomes A Review of the Literature*. <https://www.msd.govt.nz/documents/about-msd-and-our-work/publications-resources/archive/2003-family-resilience-good-child-outcomes.pdf>
- [28] Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo. Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers
- [29] Most popular online content categories in Canada as of 4th quarter 2014. <https://www.statista.com/statistics/418211/canada-leading-digital-content-categories/>
- [30] Morrison, Kimberlee. 2015. How Different Generations Consume Content Online [Infographic]. <http://www.adweek.com/socialtimes/how-different-generations-consume-content-online-infographic/619882>
- [31] O'Keeffe, Richard John, Ed.D. 2014. Baby boomers and digital literacy: Their access to, and uses of, digital devices and digital media. <http://pqdtopen.proquest.com/doc/1626028093.html?FMT=ABS>